

Implementasi Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Etnopedagogi Tari Sandur untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU 02Al Ikhlas

Kinanti Tasya¹, Intan Setia Puspita², Akhmad Aji Pradana³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

Email: ¹tasyakinanti123@gmail.com, ²intansetia875@email.com ³ajipradana@iainutuban.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 13-06-2026

Accepted : 15-07-2026

Published : 15-08-2026

Keywords:

Project Based Learning

Ethnopedagogi

Sandur Dance

Cultural Values

Understanding

Arts and Culture

Learnung

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in arts and culture learning based on the ethnopedagogy of Sandur Dance and its contribution to improving the understanding of cultural values among fifth-grade students at MI NU 02 Al Ikhlas. This research employed a descriptive qualitative approach involving an arts and culture teacher and fifth-grade students as research participants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the implementation of PjBL based on Sandur Dance ethnopedagogy was carried out through several stages, including the introduction of local culture, project group formation, cultural value exploration, project development, and presentation of project outcomes. The learning process encouraged active student participation in discussions, collaborative work, dance practices, and project presentations. Furthermore, students demonstrated improved understanding of cultural values embedded in Sandur Dance, such as cooperation, responsibility, discipline, togetherness, and mutual assistance. The integration of local culture into project-based learning created a more contextual, interactive, and meaningful learning environment by connecting learning materials with students' social and cultural experiences. The study concludes that Project-Based Learning integrated with ethnopedagogy can serve as an effective instructional alternative for enhancing students' understanding of cultural values while fostering character development and cultural awareness in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Seni Budaya berbasis etnopedagogi Tari Sandur serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman nilai budaya siswa kelas V MI NU 02 Al Ikhlas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Seni Budaya dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur dilaksanakan melalui tahapan pengenalan budaya lokal, pembentukan kelompok proyek, eksplorasi nilai budaya, penyusunan proyek, dan presentasi hasil karya. Penerapan model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kerja kelompok, praktik tari, dan presentasi proyek. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Sandur, seperti gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Pembelajaran juga menjadi lebih kontekstual karena materi dikaitkan dengan kehidupan sosial budaya siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan mendorong penguatan karakter serta kesadaran untuk melestarikan budaya daerah. Dengan demikian, model Project-Based Learning berbasis etnopedagogi Tari Sandur dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai budaya siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning (PBL), Ethnopedagogi, Tari Sandur, Pemahaman Nilai Budaya, Pelajaran Seni Budaya

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar, pengembangan kreativitas sangat dipengaruhi oleh pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), apresiasi literasi budaya dan seni peserta didik. Melalui pembelajaran seni, siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai budaya yang hidup di lingkungan masyarakat[1]. Namun, pelaksanaan pembelajaran di berbagai sekolah masih sering berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kurang optimal sehingga kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya seni maupun memahami budaya lokal belum berkembang secara maksimal. Situasi serupa juga ditemukan pada siswa kelas V MI NU 02 Al Ikhlas, di mana pembelajaran Seni Budaya belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan bermakna[2].

Idealnya, pembelajaran seni budaya harus dilaksanakan melalui kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan penciptaan karya seni. Model Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan yang relevan karena memiliki karakteristik utama, yaitu berpusat pada siswa (student-centered), berbasis proyek nyata, mendorong kolaborasi, serta menekankan pada proses pemecahan masalah dan produk akhir. Selain itu, pendekatan etnopedagogi juga menjadi penting karena mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar[3]. Karakteristik etnopedagogi meliputi pemanfaatan budaya lokal, penanaman nilai-nilai kearifan lokal, serta pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman sosial budaya siswa. Dalam konteks ini, Tari Sandur sebagai salah satu kesenian tradisional mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang potensial untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi budaya siswa[4]. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik PjBL maupun etnopedagogi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek budaya lokal memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai PjBL lebih berfokus pada peningkatan kreativitas, hasil belajar, atau keterampilan siswa, namun belum secara spesifik mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan literasi budaya. Kedua, penelitian etnopedagogi umumnya menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran, tetapi belum banyak yang mengombinasikannya dengan model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman belajar autentik kepada siswa. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan PjBL dan etnopedagogi dalam pembelajaran seni budaya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas, khususnya yang memanfaatkan Tari Sandur sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal. [5]menyatakan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran SBdP mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa melalui keterlibatan aktif. Penelitian [6]juga mengungkapkan bahwa pendekatan etnopedagogi dapat meningkatkan literasi budaya serta menumbuhkan sikap menghargai budaya daerah. kearifan lokal dalam bentuk seni tradisional memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran yang bermakna dan mampu membangun karakter siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian berupa belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan model Project-Based Learning dengan pendekatan etnopedagogi untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni budaya berbasis kesenian lokal. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengimplementasikan integrasi kedua pendekatan tersebut pada pembelajaran SBdP berbasis Tari Sandur di Madrasah Ibtidaiyah.. Pembelajaran seni budaya di MI NU 02 Al Ikhlas masih belum mengintegrasikan model PjBL secara optimal serta belum memanfaatkan pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal secara sistematis. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan PjBL dengan pendekatan etnopedagogi secara spesifik dalam pembelajaran seni budaya berbasis Tari Sandur masih terbatas, sehingga pengembangan literasi budaya siswa belum maksimal.[8]

penelitian ini terletak pada integrasi model Project-Based Learning dengan pendekatan etnopedagogi berbasis Tari Sandur sebagai strategi pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan PjBL atau etnopedagogi secara terpisah, tetapi juga menggabungkan keduanya dalam konteks budaya lokal yang spesifik. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif melalui integrasi PjBL dengan pendekatan etnopedagogi berbasis Tari Sandur. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran seni budaya, khususnya dalam meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat peran pendidikan dalam melestarikan budaya lokal melalui proses pembelajaran di sekolah[9].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Project-Based Learning dalam pembelajaran seni budaya berbasis etnopedagogi Tari Sandur serta pengaruhnya terhadap peningkatan literasi budaya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah MI NU 02 Al Ikhlas.

2. METODE PENELITIAN

Study ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi Tari Sandur dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta melihat bagaimana pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai budaya pada siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara langsung dalam konteks alami, sehingga proses, interaksi, dan pengalaman belajar dapat diamati secara langsung dalam situasi yang terjadi secara alami tanpa intervensi.

Penelitian dilaksanakan di MI NU 02 Al Ikhlas pada bulan Januari–Maret 2026 (sesuaikan dengan waktu penelitian sebenarnya) dengan melibatkan guru SBdP dan siswa kelas V. dan siswa kelas V Perwakilan 10 siswa dari 17 siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran, interaksi di kelas, serta pemahaman siswa terhadap nilai budaya dalam Tari Sandur. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, serta dokumentasi kegiatan.

Tiga metode utama digunakan untuk pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, khususnya terkait penerapan langkah-langkah PjBL, keterlibatan siswa, serta integrasi nilai-nilai budaya. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, baik berupa hasil karya siswa maupun bukti visual kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification) Pada tahap kondensasi data, peneliti memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur dan pemahaman budaya siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi tematik agar hubungan antar data dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi data secara menyeluruh serta pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang valid dan konsisten. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis keterkaitannya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi data secara menyeluruh dengan tetap melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui, teknik Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa terkait pelaksanaan PjBL serta pemahaman nilai-nilai budaya dalam Tari Sandur. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi pembelajaran, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil proyek siswa. Temuan mengenai keterlibatan siswa dan pemahaman budaya kemudian diverifikasi melalui kesesuaian data dari ketiga teknik tersebut. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 02 Al Ikhlas dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas V dan satu guru mata pelajaran Seni Budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi Tari Sandur dalam pembelajaran Seni Budaya. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan, bahwa Pelaksanaan pembelajaran model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan budaya lokal, pembentukan kelompok proyek, eksplorasi gerakan tari, diskusi nilai filosofis, dan pementasan hasil proyek. Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan Tari Sandur sebagai salah satu budaya lokal yang mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik terkait makna gerakan tari dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari guna mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, siswa dipisahkan ke dalam empat kelompok belajar untuk menyelesaikan proyek pembelajaran. Setiap kelompok bertugas mempelajari gerakan dasar Tari Sandur, mendiskusikan makna simbolik tari, serta menampilkan hasil proyek dalam bentuk pementasan sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Sebanyak 14 dari 17 siswa terlihat aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok tanpa harus diarahkan secara terus-menerus oleh guru.

Aktivitas belajar juga memperlihatkan adanya pembagian tugas secara mandiri di dalam kelompok, seperti siswa yang bertugas memimpin latihan gerakan, menghafal urutan tari, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru[10].

Hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, Menunjukkan bahwa sebelum penerapan model PjBL, siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi Seni Budaya karena pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penjelasan teori. Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, siswa terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam praktik Tari Sandur membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih cepat menangkap makna budaya yang terkandung dalam tari tersebut.

Guru juga menjelaskan bahwa penerapan pendekatan berbasis etnopedagogi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa tidak hanya mempelajari teknik gerakan tari, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Menurut guru, nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab, dan rasa syukur mulai terlihat dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru mengamati adanya peningkatan rasa percaya diri siswa ketika tampil mempresentasikan hasil proyek di depan kelas[11].

Menurut hasil wawancara dengan siswa Sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran menggunakan model PjBL lebih menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya. Siswa menyatakan bahwa praktik tari dan kerja kelompok membuat mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka hanya mengetahui Tari Sandur sebagai hiburan daerah, tetapi setelah mengikuti pembelajaran mereka mulai memahami makna dan pesan kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Perubahan pemahaman siswa terhadap nilai budaya terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan antara gerakan Tari Sandur dengan kehidupan sosial masyarakat. Sebanyak 12 siswa mampu menjelaskan bahwa beberapa gerakan tari menggambarkan nilai kerja sama dan kebersamaan, sedangkan 10 siswa mampu mengaitkan nilai gotong royong dalam tari dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnopedagogi mampu membantu siswa menginternalisasi nilai budaya lokal secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, implementasi model PjBL juga memengaruhi aktivitas dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan bekerja secara individual dan menunggu arahan guru. Namun, pada tahap pelaksanaan proyek berikutnya, siswa mulai mampu bekerja sama secara mandiri dalam kelompok. Siswa terlihat saling membantu dalam menghafal gerakan tari, memperbaiki kesalahan teman saat latihan, dan memberikan dukungan ketika kelompok lain tampil di depan kelas[12].

Peningkatan kualitas interaksi sosial juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok maupun presentasi hasil proyek. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 13 siswa menunjukkan peningkatan partisipasi verbal dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model PjBL berbasis etnopedagogi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial dan afektif siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi Tari Sandur di MI NU 02 Al Ikhlas mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Seni Budaya, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai budaya lokal serta membentuk karakter siswa melalui aktivitas belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan apresiasi budaya sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

Implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi

Tari Sandur dalam pembelajaran seni budaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman nilai budaya siswa kelas V MI NU 02 Al Ikhlas. Penerapan model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami budaya lokal melalui pengalaman belajar autentik. Integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan belajar lebih kontekstual sehingga siswa mampu mengonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam dan bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan pendekatan etnopedagogi memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi budaya, berdiskusi, bekerja sama, serta menyampaikan hasil pembelajaran melalui proyek yang disusun secara kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dapat dilaksanakan secara lebih inovatif melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Selain meningkatkan pemahaman nilai budaya, penggunaan Tari Sandur dalam pembelajaran juga mendukung proses internalisasi nilai sosial dan budaya pada siswa.[13]

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu implementasi model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur, peningkatan partisipasi aktif siswa, peningkatan pemahaman nilai budaya, keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial budaya siswa, serta terciptanya pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Implementasi Model Project-Based Learning (PjBL) Berbasis Etnopedagogi Tari Sandur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, meliputi pengenalan budaya lokal, pembentukan kelompok proyek, eksplorasi nilai budaya, penyusunan proyek, dan presentasi hasil karya. Tahapan tersebut dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas berbasis proyek.

Pada tahap awal, guru memperkenalkan Tari Sandur sebagai kesenian tradisional yang memiliki nilai sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa Tari Sandur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya antargenerasi. Proses pengenalan budaya lokal menjadi langkah penting karena sebagian siswa sebelumnya belum memahami makna budaya yang terkandung dalam kesenian daerah di lingkungan mereka.

Tahap pembentukan kelompok proyek mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif. Siswa bekerja sama dalam menyusun dan menyelesaikan proyek pembelajaran sehingga terjadi interaksi sosial yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dalam konteks ini, model PjBL tidak hanya menekankan hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar bersama.

Pada tahap eksplorasi budaya, siswa melakukan pengamatan dan diskusi mengenai nilai budaya dalam Tari Sandur, seperti gotong royong, tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Proses eksplorasi tersebut membantu siswa memahami keterkaitan antara kesenian tradisional dan kehidupan sosial masyarakat. Selanjutnya, hasil eksplorasi disusun dalam bentuk proyek dan dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Walaupun implementasi PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan selama proses pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan seluruh tahapan proyek, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami gerakan tari, serta adanya siswa yang masih bergantung pada arahan guru. Selain itu, koordinasi antaranggota kelompok pada tahap awal proyek belum berjalan optimal karena siswa belum terbiasa bekerja secara kolaboratif. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru dan pembagian tugas yang lebih jelas dalam setiap kelompok, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara sistematis[14].

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat [15] yang menyatakan bahwa etnopedagogi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar untuk memperkuat pemahaman budaya dan karakter siswa. Selain itu, penerapan PjBL juga mendukung pembelajaran yang bersifat student-centered sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.

Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seni budaya. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, pengamatan budaya, eksplorasi nilai budaya, penyusunan proyek, dan presentasi hasil karya. Dibandingkan pembelajaran konvensional, siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan partisipasi aktif siswa dipengaruhi oleh karakteristik model PjBL yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi, pemecahan masalah, dan penyelesaian proyek. Kondisi ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran [16].

Keaktifan siswa terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan bertukar ide dengan anggota kelompok lain. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, kegiatan presentasi proyek juga membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi.

Partisipasi aktif siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran SBdP dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi Tari Sandur mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman budaya siswa, peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan pendampingan guru dalam proses diskusi maupun penyelesaian proyek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas PjBL dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pengalaman bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, implementasi PjBL tidak dapat dipandang sebagai model yang secara otomatis meningkatkan keaktifan seluruh siswa, melainkan memerlukan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan proyek berbasis budaya lokal juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami makna simbolik yang terkandung dalam Tari Sandur. Beberapa siswa lebih mudah memahami aspek praktik gerakan tari dibandingkan aspek reflektif yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai budaya membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa dalam aktivitas proyek.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memfasilitasi kerja kelompok, memberikan bimbingan, serta menghubungkan pengalaman proyek dengan pemahaman nilai budaya. Oleh karena itu, penerapan PjBL berbasis etnopedagogi perlu dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Peningkatan Pemahaman Nilai Budaya melalui Tari Sandur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan mengaitkan nilai budaya dalam Tari Sandur dengan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman nilai budaya berkembang melalui kegiatan eksplorasi budaya yang dilakukan selama proses pembelajaran. Siswa melakukan pengamatan, diskusi, dan pencarian informasi mengenai nilai budaya yang terkandung dalam Tari Sandur. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa kesenian tradisional memiliki fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan Masyarakat. Nilai budaya yang dipahami siswa meliputi gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, kebersamaan, disiplin, dan penghormatan terhadap budaya daerah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui kegiatan proyek dan kerja kelompok. Proses internalisasi nilai budaya terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut kerja sama dan tanggung jawab Bersama [18].

Selain itu, pembelajaran berbasis etnopedagogi juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebagian siswa belum memahami pentingnya budaya daerah sebagai identitas budaya masyarakat. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis Tari Sandur, siswa mulai menunjukkan sikap menghargai budaya lokal dan memahami pentingnya menjaga warisan budaya daerah [19].

Peningkatan pemahaman nilai budaya dipengaruhi oleh penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman sosial budaya yang mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan pendapat Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa seni tradisional memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran dalam penanaman nilai budaya dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, [20] juga menjelaskan bahwa pendekatan etnopedagogi dapat meningkatkan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis pengalaman sosial budaya siswa.

Keterkaitan Materi Pembelajaran dengan Kehidupan Sosial Budaya Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam model PjBL membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar. Penggunaan Tari Sandur sebagai sumber belajar menjadikan pembelajaran lebih relevan karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan pengalaman sosial budaya siswa. Keterkaitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghubungkan nilai budaya dalam Tari Sandur dengan aktivitas sosial sehari-hari, seperti gotong royong, kerja sama, dan kebersamaan. Siswa mulai memahami bahwa nilai budaya yang dipelajari dalam pembelajaran juga diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membantu siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran dan realitas sosial budaya di lingkungan sekitar.

Pendekatan etnopedagogi juga membantu siswa memahami fungsi budaya dalam kehidupan masyarakat. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebagian siswa hanya mengenal Tari Sandur sebagai pertunjukan seni tradisional. Namun, melalui kegiatan berbasis proyek, siswa mulai memahami bahwa Tari Sandur memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang penting untuk dilestarikan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang dipelajari terasa dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kesadaran budaya siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa etnopedagogi mampu menciptakan pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Dengan demikian, penerapan model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterhubungan siswa dengan lingkungan sosial budayanya.

Pembelajaran yang Kontekstual, Interaktif, dan Bermakna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan eksplorasi budaya, diskusi kelompok, dan penyusunan proyek. Pembelajaran kontekstual terlihat dari penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sosial budaya siswa membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, siswa mampu menghubungkan nilai budaya dalam Tari Sandur dengan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Interaktivitas pembelajaran terlihat dari adanya komunikasi dan kerja sama antarsiswa selama kegiatan proyek berlangsung. Siswa aktif berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Kebermaknaan pembelajaran terlihat dari pengalaman belajar autentik yang diperoleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan berbasis proyek. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman melalui proses pengamatan dan eksplorasi budaya. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Selain meningkatkan pemahaman nilai budaya, pembelajaran berbasis etnopedagogi juga membantu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Pembelajaran seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas budaya siswa sejak usia sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Nurhanifah et al. (2024) menjelaskan bahwa model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna melalui kegiatan berbasis proyek. Oleh karena itu, implementasi model PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran seni budaya yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berbasis etnopedagogi Tari Sandur pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V MI NU 02 Al Ikhlas mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Penerapan model ini dilaksanakan melalui tahapan pengenalan budaya lokal, pembentukan kelompok proyek, eksplorasi nilai budaya, penyusunan proyek, dan presentasi hasil karya yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Implementasi PjBL berbasis etnopedagogi Tari Sandur terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, serta rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan Tari Sandur sebagai sumber belajar membantu siswa memahami dan menginternalisasi

nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya daerah. Pemahaman budaya siswa berkembang melalui pengalaman belajar autentik yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan partisipasi dan pemahaman budaya tidak terjadi secara merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL berbasis etnopedagogi dipengaruhi oleh kesiapan siswa serta peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Dengan demikian, integrasi Project-Based Learning dan etnopedagogi berbasis Tari Sandur dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan model ini pada konteks budaya lokal yang berbeda dan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya.

REFERENCES

- [1] A. Y. Pratama and Z. Aryani, "Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," 2024.
- [2] E. E. Wijaya, A. Trisiana, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, pp. 2947–2952, 2023.
- [3] D. C. Rohim and F. Rokhman, "Eksplorasi Unsur Seni Rupa Dasar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya: Strategi Pengembangan Kreativitas Visual Siswa Sekolah Dasar," 2025.
- [4] S. N. Fitriyah, E. Sutadji, R. Sukma, I. D. Dewi, I. Suyitno, and A. E. Anggraini, "Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," vol. 7, 2024. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- [5] D. S. Chaturani, J. Masunah, and R. Haerani, "Project Based Learning dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP," Ringkang, 2024.
- [6] N. Fatmi, "Kajian Pendekatan Etnopedagogi dalam Pendidikan melalui Kearifan Lokal Aceh," *Al-Madaris*, vol. 3, no. 2, 2022. [Online]. Available: <https://journal.stajamitar.ac.id/index.php/almadaris>
- [7] S. N. Fitriyah, E. Sutadji, R. Sukma, I. D. Dewi, I. Suyitno, and A. E. Anggraini, "Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," vol. 7, 2024. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- [8] C. Mulyati, A. Samsudin, and I. Siliwangi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Mengetahui Gambaran Kreativitas Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education*, vol. 6, 2023.
- [9] Y. E. Risqiana and N. K. A. Rahmadani, "Eksplorasi Kreativitas Tari pada Anak Usia Dini," 2025.
- [10] N. B. Jayastha, A. A. T. Trisna, A. A. Adipurwa, D. K. Pramanasari, et al., "Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Garap Tari di SMKN 5 Denpasar," 2025.
- [11] M. Rahma, B. P. Salawati, and Faisal, "Analisis Etnopedagogi pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah SMU Kota Makassar," 2025.
- [12] S. Chairunnisa, S. M. Aulia, D. F. A. Pandimun, P. Afriandi, and T. W. Purnomo, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas III," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, 2025.
- [13] Herdiwati, "Internalisasi Seni-Budaya Bangsa Masyarakat Multikultural melalui Implementasi Project Based Learning," *Jurnal Kajian Sosiologi*, 2021.
- [14] Z. L. Kholifah and A. Budiman, "Menanamkan Karakter dalam Pembelajaran Tari dengan Model Project Based Learning: Study Action Research," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 7, no. 1, pp. 60–70, Aug. 2024, doi: 10.34007/jehss.v7i1.2273.
- [15] W. Rakhman, B. Subiyanto, S. Syahrudin, and M. Mutiani, "Integrasi Pendekatan Etnopedagogi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 13, no. 1, pp. 34–43, Jun. 2025, doi: 10.46368/jpd.v13i1.3121.
- [16] D. S. Chaturani, J. Masunah, and R. Haerani, "Project Based Learning dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP," Ringkang, 2024.

- [17] D. C. Rohim and F. Rokhman, “Eksplorasi Unsur Seni Rupa Dasar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya: Strategi Pengembangan Kreativitas Visual Siswa Sekolah Dasar,” 2025.
- [18] W. Wijayanto, S. A. Maputri, and M. Ulia, “Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal ke dalam Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, 2024.
- [19] M. G. Azhari, A. V. Zahwa, E. Christinmarinda, R. Maghfiroh, M. H. Azhari, M. I. H. Fuady, et al., “Pemberdayaan Budaya Lokal melalui Kontes Tari Kesenian Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 3, pp. 823–828, May 2025, doi: 10.54082/jamsi.1823.
- [20] R. Q. Akyuna, A. D. Wahyuni, and D. Mintasih, “Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik,” *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2025.